

# BAB 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Peternakan adalah salah satu bagian dari ke lima hasil subsektor pertanian. Peternakan dapat dikatakan adalah suatu kegiatan memelihara hewan ternak dengan melalui budidaya dan dapat mengambil suatu keuntungan dari kegiatan yang dilakukan. (Rasyaf, 2002). Dari sektor peternakan sendiri yaitu cukup banyak sekali jenisnya yaitu ternak besar seperti sapi, kerbau, dan kuda dan untuk ternak kecil yaitu meliputi kaambing, domba dan babi, selain itu juga ada ternak unggas (ayam, itik, dan buruh puyuh).

Usaha peternakan sendiri memiliki prospek yang menjanjikan karena kebutuhan daging yang semakin meningkat dengan bertambahnya populasi penduduk di setiap tahunnya. Kita ketahui disini ayam *broiler* adalah ayam pedaging yang merupakan jenis ras unggulan hasil persilangan dari bangsa bangsa ayam yang mempunyai daya produktivitas yang tinggi, khususnya dalam penghasil daging. Memenuhi kebutuhan protein hewani dan peningkatan pendapatan peternak, maka pemerintah dan peternak telah berupaya mendayagunakan sebagian besar sumber komoditi ternak yang dikembangkan, diantaranya adalah ayam pedaging (*broiler*). telah diketahui bahwa ayam broiler adalah ternak penghasil 2 daging yang relatif lebih cepat dibandingkan dengan ternak potong lainnya. Dari situlah yang mendorong sehingga banyak peternak yang mengusahakan peternakan ayam broiler ini. Perkembangan tersebut didukung oleh semakin kuatnya industri hilir seperti perusahaan pembibitan (Breeding Farm), perusahaan pakan ternak (Feed Mill), perusahaan obat hewan dan peralatan peternakan (Saragih, 2000)

Dalam usaha peternakan ayam pedaging atau *broiler* di daerah kecamatan Balung Kabupaten Jember dengan kapasitas populasi 44.000 ekor dilakukan secara kemitraan atau sistem bagi hasil dengan perusahaan peternakan ayam. Wirausaha yang dilakukan ini sudah berjalan hampir 19 tahun dan memiliki 4 pekerja tetap. Sistem usaha yang dilakukan yaitu bekerja sama dengan perusahaan peternakan ayam yang dimana akan menyediakan pembibitan, penyediaan pakan,

obat–obatan untuk peternak. Pada sistem kemitraan wirausaha peternak ayam untuk harga pembelian bibit, pakan, obat–obatan, bonus pasar, bonus kematian, bonus indeks prestasi (IP) ditentukan langsung dari perusahaan ternak dan harus disetujui oleh peternak dan untuk masalah pembelian seperti sekam, pekerja, tempat kandang ayam, peralatan, pemanas yang disediakan oleh peternak sendiri. Jika ada kerugian akibat suatu penyakit atau masalah teknis kandang yang menyebabkan hasil panen total produksi lebih kecil dari biaya operasional yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan ternak ayam tidak akan bertanggung jawab dan peternak harus menanggung semua kerugian biaya operasional secara menyeluruh.

Masalah yang dibahas dari penelitian ini yaitu menganalisa kelayakan usaha ayam peternakan ras pedaging pola kemitraan skala 22.000 ekor dan menganalisis resiko – resiko biaya yang dikeluarkan pada usaha peternakan ayam ras pedaging skala 22.000, metode yang digunakan Biaya Produksi, Biaya Penerimaan, Biaya Pendapatan, *R/C Ratio* dan *Break Event Point* dimana kelayakan usaha akan muncul untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha peternak ayam ras pedaging di UD Pratama Balung.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum PKL**

Tujuan Praktek Kerja Lapangan PKL secara umum adalah meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai pemeliharaan *broiler*, meningkatkan ketrampilan serta melatih agar lebih kritis terhadap perbedaan dengan keadaan yang ada di lapangan dengan yang di peroleh di perkuliahan.

### **1.2.2 Tujuan Khusus PKL**

- Menganalisis pendapatan rata – rata usaha peternakan ayam ras pedaging pola kemitraan.
- Menganalisis pengaruh faktor – faktor produksi yaitu bibit ayam (DOC); Pakan; vaksin; obat – obatan; tenaga kerja; listrik; bahan bakar; terhadap hasil produksi usaha peternakan ayam ras pedaging pola kemitraan.

### 1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat kegiatan PKL adalah mampu mengimplementasikan ilmu, wawasan dan keterampilan dalam melakukan serangkaian kegiatan dibidang pemeliharaan serta menumbuhkan sikap kerja berkarakter dan penuh dengan kedisiplinan.

## 1.3 Lokasi dan Waktu

### 1.3.1 Lokasi Pelaksanaan PKL

Praktik Kerja Lapang di UD Pratama Balung yang berlokasi di Dusun Krajan Tengah, Desa Balung Kulon, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.

### 1.3.2 Waktu Pelaksanaan PKL

Pelaksanaan PKL di UD Pratama Balung dilaksanakan selama 60 hari yang dimulai pada tanggal 12 oktober hingga 12 Desember 2020.

## 1.4 Metode pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam Praktek Lapang (PKL) adalah sebagai berikut :

- a) Melakukan pengamatan dan mempraktekkan secara langsung kegiatan yang ditetapkan perusahaan.
- b) Melakukan diskusi dengan pembimbing lapang dan pihak – pihak yang bersangkutan diluar jam kerja selama pelaksanaan kegiatan, pencatatan harian yang di peroleh dari kegiatan selama PKL.
- c) Mengolah, menghitung, menganalisa dan membandingkan dengan pustaka lainnya dan menyusun menjadi sebuah Laporan Praktek Kerja Lapang (PKL).